

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Roni Khoerul Anwar¹, Afif Nurseha²

STAI Riyadhul Jannah Subang^{1,2}

e-mail: ronikhoerrulanwar@gmail.com¹, aafaqot@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar, baik itu perencanaan pembelajarannya, pelaksanaannya pembelajarannya, evaluasinya, dan hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas X SMA IT Darussu'ud Cisalak. Metode penelitian kualitatif. dengan strategi studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan *non participation*, menggunakan wawancara tersruktur, dokumentasi dan penggunaan angket skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan penghilangan respon netral yang gunanya untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di kelas x SMA IT Darussu'ud Cisalak. Hasil implementasi pembelajaran PAIBP tersebut berhasil itu dibuktikan dari respon siswa kelas x yang diperoleh dari hasil angket bahwa siswa kebanyakan memilih setuju, dan sangat setuju. kesimpulanya bahwa impelementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di kelas x SMA IT Darussu'ud Cisalak, berhasil di implementasikan dengan baik, sesuai dengan standar pengimpelentasian kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAIBP sesuai dengan panduan pembelajaran dan *assesment* kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka Belajar.*

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of Islamic religious education and moral character learning based on the Merdeka Belajar curriculum is carried out, including the planning, execution, evaluation, and results of the implementation for students in Class X at SMA IT Darussu'ud Cisalak. This research uses a qualitative method with a case study strategy. The instruments used in this study are non-participatory observation, structured interviews, documentation, and a modified Likert scale questionnaire that eliminates neutral responses, aimed at assessing the implementation results of Islamic religious education and moral character in Class X at SMA IT Darussu'ud Cisalak. The results of the implementation of the PAIBP learning were successfully demonstrated by the responses from class X students, which were obtained from the questionnaire, indicating that most students chose to agree or strongly agree. In conclusion, the implementation of Islamic education and character education based on the Merdeka Learning Curriculum in class X of SMA IT Darussu'ud Cisalak has been successfully carried out, in accordance with the standards for implementing the Merdeka Learning Curriculum in PAIBP learning, as per the learning and assessment guidelines for the Merdeka Learning Curriculum.

Keywords: *Implementation of Learning, Islamic Religious Education Ethic, Independent Learning Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memegang peranan fundamental dalam sistem pendidikan nasional, yang secara ideal bertujuan untuk meletakkan fondasi spiritual dan moral yang kokoh bagi peserta didik. Jauh melampaui sekadar transfer pengetahuan keagamaan, tujuan luhur dari PAIBP adalah untuk membentuk karakter, menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia, dan membekali siswa dengan panduan hidup yang bersumber dari ajaran Islam (Akbar et al., 2025; Fadilah et al., 2025). Untuk mencapai tujuan yang bersifat praktis dan transformatif ini, diperlukan sebuah kerangka kerja kurikuler yang terstruktur serta implementasi manajemen pendidikan yang efektif, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Muchlis & Wahed, 2022). Keberhasilan pembelajaran PAIBP menjadi salah satu tolok ukur penting dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada sebuah kesenjangan yang mengkhawatirkan antara idealisme pendidikan berkualitas dengan realitas di lapangan. Kesenjangan ini terkonfirmasi secara gamblang melalui hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, di mana Indonesia menempati peringkat yang sangat rendah. Rendahnya skor literasi, matematika, dan sains menunjukkan adanya permasalahan sistemik dalam metodologi dan orientasi pembelajaran yang selama ini diterapkan (Gobel et al., 2025; Muslimah et al., 2025) (Hewi & Shaleh, 2020). Kondisi ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang konvensional tidak lagi memadai untuk membekali siswa dengan kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman, sehingga diperlukan sebuah reformasi kurikulum yang mendasar dan komprehensif.

Krisis pembelajaran yang telah lama berlangsung ini semakin diperparah oleh dampak disrupsi akibat pandemi COVID-19. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh secara massal sejak tahun 2020 telah memicu fenomena kehilangan pembelajaran atau *learning loss* yang signifikan. Berbagai kendala seperti keterbatasan interaksi guru-siswa, kesulitan akses internet, dan penyampaian materi yang tidak optimal telah menyebabkan penurunan kualitas pengetahuan dan keterampilan siswa (Hewi & Shaleh, 2020). Akumulasi dari krisis kualitas jangka panjang dan dampak pandemi jangka pendek ini menciptakan sebuah urgensi yang sangat tinggi bagi pemerintah untuk meluncurkan sebuah kebijakan kurikulum baru yang lebih adaptif, fleksibel, dan mampu mengakselerasi pemulihan pembelajaran.

Sebagai jawaban atas tantangan ganda tersebut, pemerintah memperkenalkan *Kurikulum Merdeka Belajar*. Kurikulum ini dirancang sebagai sebuah paradigma baru yang secara fundamental mengubah pendekatan pembelajaran di Indonesia. Berbeda dari kurikulum sebelumnya yang cenderung kaku dan padat konten, *Kurikulum Merdeka* memberikan otonomi dan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Nur Ika Trisnawati et al., 2020). Esensinya adalah untuk menciptakan sebuah ekosistem belajar yang lebih mendalam, berpusat pada siswa, dan berfokus pada penguasaan materi-materi esensial serta pengembangan karakter melalui proyek-proyek pembelajaran yang relevan, termasuk dalam mata pelajaran PAIBP (Susilowati, 2022).

Meskipun *Kurikulum Merdeka* menawarkan sebuah solusi yang ideal di atas kertas, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di tingkat satuan pendidikan. Terdapat sebuah kesenjangan yang inheren antara kebijakan di tingkat nasional dengan praktik di ruang kelas. Proses transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru memerlukan masa adaptasi, pelatihan guru yang intensif, serta perubahan pola pikir dari seluruh warga sekolah. Di SMA IT Darussu'ud Cisalak, yang telah mulai mengadopsi

kurikulum ini, ditemukan bahwa meskipun secara prosedural perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah disesuaikan, tingkat keberhasilan dan efektivitas implementasinya secara nyata pada pembelajaran PAIBP masih memerlukan sebuah pembuktian yang didukung oleh data yang komprehensif.

Menjawab kebutuhan akan pembuktian tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan dengan melakukan studi kasus yang mendalam. Inovasi dari penelitian ini tidak terletak pada pengenalan *Kurikulum Merdeka* itu sendiri, melainkan pada evaluasi implementasinya secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA IT Darussu'ud Cisalak. Berbeda dari penelitian kebijakan yang bersifat makro, studi ini akan "turun ke lapangan" untuk melihat secara langsung bagaimana kurikulum baru ini diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang kaya akan data—melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket—penelitian ini akan memotret proses implementasi dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai krisis pendidikan nasional, diperkenalkannya *Kurikulum Merdeka* sebagai solusi, serta adanya kesenjangan antara kebijakan dengan praktik di lapangan, maka tujuan dari penelitian ini menjadi sangat jelas. Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Kurikulum Merdeka Belajar* di kelas X SMA IT Darussu'ud Cisalak, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil yang dirasakan oleh siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang otentik mengenai keberhasilan implementasi kurikulum baru di tingkat sekolah dan memberikan masukan yang berharga bagi praktik pendidikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif yang menerapkan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis *Kurikulum Merdeka* di kelas X SMA IT Darussu'ud Cisalak. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian untuk menggambarkan fenomena secara alamiah (Nurahma & Hendriani, 2021). Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama dari implementasi kurikulum tersebut, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data deskriptif yang kaya, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dari para partisipan yang terlibat.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan gabungan yang mengombinasikan beberapa teknik. Untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan tiga instrumen utama: observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, sementara wawancara terstruktur dilaksanakan untuk menggali informasi dari para guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, untuk mengukur hasil implementasi dari perspektif siswa, digunakan instrumen kuantitatif berupa angket. Angket ini dirancang dalam bentuk kuesioner terstruktur yang menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan opsi jawaban netral. Modifikasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran respons siswa yang lebih tegas mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah sesuai dengan jenis datanya. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Pada tahap reduksi, data yang terkumpul disaring dan difokuskan pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil angket siswa dianalisis secara deskriptif untuk menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari setiap respons. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai keberhasilan implementasi pembelajaran PAIBP berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Bidang kurikulum menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Perencanaan tersebut mencakup beberapa langkah penting, yaitu fokus pada materi esensial, merancang pembelajaran secara mendalam, mengintegrasikan teknologi dan media, mempersiapkan serta mengevaluasi proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks lokal. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan secara sistematis. Guru merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar, serta menyiapkan asesmen termasuk asesmen diagnostik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Penyusunan modul ajar dimulai dengan menelaah Capaian Pembelajaran (CP), memilah CP berdasarkan fase dan elemen, kemudian menyusunnya menjadi ATP yang menjadi dasar penyusunan modul pembelajaran. Dengan perencanaan yang terstruktur ini, proses pembelajaran diharapkan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran PAIBP dilakukan dengan menyusun modul ajar sejak awal, yang memadukan materi teori dan proyek kolaboratif bersama guru mata pelajaran lain. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran berpihak pada siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan keterlibatan aktif peserta didik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pelatihan dan seminar Kurikulum Merdeka bagi guru dan kepala sekolah. Guru menggunakan modul ajar sebagai acuan, menyesuaikan dengan kondisi kelas agar pembelajaran lebih efisien, serta melakukan evaluasi di setiap akhir sesi. Evaluasi juga dilakukan secara kolaboratif antar pendidik untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi bersama. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAIBP di SMA IT Darussu'ud dilaksanakan selama tiga jam pelajaran per minggu (3×45 menit), dengan pembagian dua jam untuk pembelajaran klasikal dan satu jam untuk proyek kolaborasi Profil Pelajar Pancasila. Proyek dilaksanakan melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran lain, sehingga tidak mengurangi jam PAIBP, melainkan mengalihkan sebagian waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Siswa menggunakan dua modul, yaitu modul ajar PAIBP dan modul proyek Profil Pelajar Pancasila, sebagai panduan pembelajaran dan penguatan karakter. Dalam praktiknya, di kelas X, proyek yang diangkat bertema “Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebajikan dan Etos Kerja”. Tema ini relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yakni menanamkan nilai-nilai moral dan sikap kerja keras yang Islami kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka,

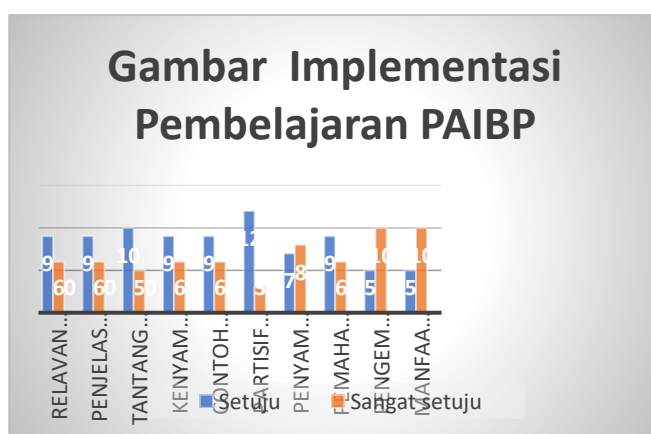
penerapan diferensiasi siswa pada mata pelajaran PAIBP sudah mulai dilakukan namun belum sepenuhnya optimal. Guru menjelaskan bahwa hasil tes diagnostik non-kognitif yang memetakan gaya belajar siswa auditori, visual, dan kinestetik telah digunakan sebagai acuan, namun pada praktiknya beberapa konten pembelajaran masih disamakan untuk semua siswa, misalnya aktivitas membaca.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Guru PAIBP menambahkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama evaluasi pembelajaran PAIBP di SMA IT Darussu'ud dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan, enam bulan, dan di akhir pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan fleksibel oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti kuis, ulangan harian, penilaian proyek, dan keterampilan, sedangkan asesmen sumatif diselenggarakan sekolah melalui ujian tengah semester dan akhir semester untuk mengukur capaian belajar siswa secara menyeluruh. Evaluasi pembelajaran di SMA IT Darussu'ud mencakup asesmen formatif pada akhir pembelajaran, asesmen sumatif yang terdiri dari ujian tengah dan akhir semester, serta asesmen diagnostik. Guru menekankan pentingnya menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu sesuai format Kurikulum Merdeka. Nilai siswa disajikan secara menyeluruh dalam aplikasi *e-raport* menggunakan KKTP sebagai pengganti KKM, sehingga kualitas kelulusan ditentukan oleh ketercapaian tujuan pembelajaran, bukan sekadar angka minimal.

D. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka. Analisis data memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi, tanggapan, dan tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses serta hasil pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap pembelajaran PAIBP di SMA IT Darussu'ud, sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

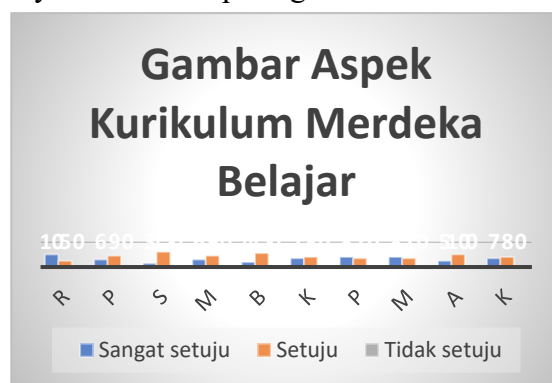


Gambar 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Berdasarkan gambar 1, hasil implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Darussu'ud menunjukkan respons positif dari siswa. Sebagian besar siswa menyatakan

setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator yang diukur. Indikator relevansi materi, penjelasan yang jelas, kenyamanan dan keamanan, serta penggunaan contoh nyata masing-masing memperoleh 9 siswa setuju dan 6 siswa sangat setuju. Pada indikator tantangan dan motivasi, 10 siswa setuju dan 5 siswa sangat setuju. Partisipasi aktif mendapat persentase tertinggi dengan 12 siswa setuju dan 3 siswa sangat setuju. Penyampaian materi memperoleh 7 siswa setuju dan 8 siswa sangat setuju. Pemahaman nilai-nilai agama serta manfaat pembelajaran bagi kehidupan juga mendapat respons positif dengan mayoritas siswa memilih setuju dan sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAIBP berbasis Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan suasana belajar yang relevan, nyaman, memotivasi, serta mendorong keterlibatan aktif dan pembentukan sikap positif siswa.

Adapun indikator berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, Pada analisis kualitatif terkait implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMA IT Darussu'ud, menunjukkan berbagai aspek yang di evaluasi oleh siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan respon positif siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada PAIBP. Sebanyak 5 siswa setuju dan 10 sangat setuju pada relevansi materi, 9 setuju dan 6 sangat setuju pada penghayatan kebhinekaan global, serta 12 setuju dan 3 sangat setuju pada semangat gotong royong. Pada aspek kemandirian, 9 siswa setuju dan 6 sangat setuju; berpikir kritis 11 setuju dan 4 sangat setuju; kreativitas dan inovasi 8 setuju dan 7 sangat setuju. Pemahaman nilai iman dan takwa mendapat 7 setuju dan 8 sangat setuju, penghargaan keberagaman budaya dan agama 7 setuju dan 8 sangat setuju, keterlibatan gotong royong 10 setuju dan 5 sangat setuju, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif 8 setuju dan 7 sangat setuju. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru PAIBP telah berjalan dengan baik dan efektif dalam membangun karakter, keterampilan, dan partisipasi siswa.

Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka menekankan pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Rasyid et al., 2022). Melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif, siswa diajak memahami materi secara mendalam, berpikir kritis, dan

mampu mencipta (Rasyid et al., 2022). Menurut Alliance for *Excellent Education* (dalam *Adventyana*), pembelajaran digital mencakup penggunaan berbagai sumber daya digital secara interaktif, akses informasi yang luas, pembelajaran mandiri, penilaian berbasis digital, serta pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa (Wansit et al., 2024). Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan, langkah, dan asesmen yang dibuat secara fleksibel, sederhana, dan sesuai konteks, serta disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik (Aditomo, 2024). Proses pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Aditomo, 2024). Dalam pelaksanaannya, pendidik menerapkan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis inkuiri, proyek, masalah, serta pendekatan terdiferensiasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Aditomo, 2024). Pembelajaran yang relevan merupakan proses belajar yang dirancang agar sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik (Aditomo, 2024).

Menurut buku Perencanaan dan Asesmen Kemendikbud, perencanaan pembelajaran mencakup tujuh langkah utama: menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran, melaksanakan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, merencanakan dan mengolah asesmen formatif serta sumatif, melaporkan kemajuan belajar, dan melakukan evaluasi pembelajaran serta asesmen (Hasanuddin et al., 2023). Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melibatkan kolaborasi antar pendidik dari berbagai mata pelajaran. Guru PAI menentukan tema P5 berdasarkan kondisi lingkungan, potensi sekolah, dan karakteristik peserta didik (Zainal, 2024).

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Seminar penerapan Kurikulum Merdeka serta pendampingan dalam penyusunan modul ajar dilakukan sebagai langkah persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diselenggarakan melalui dua metode, yakni tatap muka langsung dan daring (Putri & Deviana, 2024). Struktur kurikulum di SDN Neusok Teubalui menetapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 jam pelajaran setiap minggu. Total alokasi waktu intrakurikuler selama satu tahun adalah 108 jam, ditambah alokasi 36 jam per tahun untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, jumlah keseluruhan jam pembelajaran dalam setahun mencapai 144 jam (Halimah, 2024). Praktik di lapangan menunjukkan bahwa keempat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Kota Bengkulu belum memanfaatkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Sari et al., 2024). Pembelajaran terdiferensiasi harus melakukan langkah-langkah berikut agar berjalan dengan baik. Contohnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran bahasa Inggris di SMA 1 Garawangi terbukti efektif. Dengan menekankan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk, metode ini membantu siswa memahami materi sesuai gaya belajar, tingkat kesiapan, dan minat masing-masing (Oktoma et al., 2025).

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Terkait asesmen yang diungkapkan adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian ini mencakup kegiatan pengukuran atau evaluasi terhadap rencana yang telah disusun oleh guru, yang umumnya dilaksanakan di awal pertemuan, pada akhir pertemuan, serta mulai dari pertengahan semester hingga akhir semester (Muhirin, 2021). Contoh pelaksanaan asesmen sumatif secara formal meliputi Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun proyek pembelajaran (Kalaamiyah, 2024). Menurut Arifin et al (2019), salah

satu karakteristik Kurikulum Merdeka adalah penggunaan asesmen diagnostik untuk mengetahui kompetensi, kelebihan, serta kekurangan peserta didik (Damianti et al., 2024). Menurut Sugiarto (2023) dan Min & He (2022) asesmen diagnostik kognitif fokus pada pengukuran pengetahuan dasar dan kemampuan siswa (Damianti et al., 2024). Menurut Antika (2023) asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk memahami aspek psikologis, sosial emosional, serta kondisi lingkungan siswa, seperti aktivitas di rumah, latar belakang keluarga, dan minat belajar (Damianti et al., 2024). Aplikasi *E-Rapor* Kurikulum Merdeka adalah *platform* berbasis web yang mendukung guru dalam mengolah dan melaporkan nilai secara rutin (Asiah & Lutfiyana, 2024). *E-Rapor* mempermudah proses penilaian dan memungkinkan pemberian umpan balik yang lebih lengkap kepada siswa (Hartati, 2024). KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah indikator dalam Kurikulum Merdeka yang menggantikan KKM pada kurikulum sebelumnya. Fungsinya untuk menilai sejauh mana siswa menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran (Masni et al., 2025).

D. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun indikator Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Pertama*, Kerelавanan materi. Dalam konteks PAIbP, hal ini memungkinkan guru untuk menerapkan strategi pengajaran kontekstual dan menarik, serta memilih sumber terbuka yang sesuai agar pembelajaran lebih relevan bagi peserta didik (Khalijah & Zuliana, 2024). *Kedua*, Penjelasan yang jelas, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan saat pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Gumohung et al., 2021). *Ketiga*, tantangan dan motivasi, pembelajaran aktif adalah pendekatan holistik yang melibatkan siswa secara langsung sepanjang proses belajar. Tujuannya adalah menjaga fokus siswa dan mendorong mereka menyelesaikan masalah serta menerapkan materi yang dipelajari (Yudiarta & Latif, 2025). *Keempat*, kenyamanan dan keamanan, Berdasarkan hasil studi Kurnia Widiastuti dkk. (2020), kenyamanan siswa di kelas dipengaruhi oleh lima faktor utama: sirkulasi udara, ketenangan, kebersihan, fasilitas yang memadai dan mendukung, serta kehadiran teman sejawat. ditemukan bahwa lingkungan fisik ruang dalam seperti ventilasi, pencahayaan, dan pengaturan ruang memiliki pengaruh paling dominan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa (Widiastuti et al., 2020). *Kelima*, Contoh nyata, penggunaan contoh nyata dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran PBL. Dalam proses pembelajaran di kelas, penting untuk menerapkan model yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti model *Problem Based Learning* (Fadilah, 2023).

Keenam, Partisipasi aktif, Kurikulum Merdeka mendorong pola pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif, di mana siswa secara aktif bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, berdiskusi, dan bertukar ide (Pasaribu et al., 2025). *Ketujuh*, Penyampaian materi, guru PAI kini terus mengembangkan bahan ajar secara inovatif, tidak lagi bergantung pada buku teks saja, melainkan merancang materi yang lebih relevan dan menarik secara kontekstual (Aminah & Sya'bani, 2023). Sebagai contoh, film animasi yang menampilkan kisah Nabi dan para sahabat telah digunakan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pengingatan materi pelajaran (Aminah & Sya'bani, 2023). *Kedelapan*, Pemahaman nilai-nilai keagamaan yang baik, dalam berbagai tahapan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi dengan fokus pada aspek tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut selaras dengan contoh sikap Rasulullah dan telah diintegrasikan dalam pembelajaran PAI (Wardani, 2018). *Kesembilan*, Pengembangan sikap dan Nilai positif, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan dalam kurikulum

tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi, empati, dan kerja sama (Mipa & Indraprasta, 2025). *Kesepuluh*, Manfaat bagi kehidupan, hasil riset Justiningrum (2024) menunjukkan bahwa metode pembiasaan harian dalam budaya sekolah jauh lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada siswa. Integrasi praktik nyata seperti do'a bersama, ritual harian, atau layanan sosial menjadikan nilai-nilai keagamaan dan karakter tertanam secara mendalam dan menyentuh aspek afektif peserta didik (Ningsih et al., 2025).

Selanjutnya, kita akan membahas indikator berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, Pada analisis kualitatif terkait implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMA IT Darussu'ud. *Pertama*, Relevansi materi, Melalui kurikulum merdeka, siswa Muslim memiliki peluang untuk mendalami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat esensial, baik melalui kegiatan pembelajaran formal di sekolah maupun aktivitas nonformal yang memperkuat pemahaman keagamaannya (Ningsih et al., 2025). Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dalam pelaksanaan proyek ini, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Ningsih et al., 2025).

Kedua, Penghayatan Nilai Kebhinekaan Global, Melalui kegiatan seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), seminar, dan proyek kolaboratif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman budaya yang beragam (Setiyawati et al., 2024). Contoh dari praktik kebhinekaan global disekolah dalam penelitian terdahulu memaparkan demikian, SMP MBS Prambanan Yogyakarta menerapkan budaya sekolah yang mendukung kebhinekaan global, seperti kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), rotasi tempat duduk harian, dan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari (Yudha & Aulia, 2023).

Ketiga, Semangat Gotong Royong, bentuk apresiasi guru terhadap pendidikan karakter gotong royong ini berdampak pada aspek kepedulian yaitu menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan mushola sekolah dan aspek kolaborasi yaitu kerja sama antara peserta didik dalam melakukan kegiatan di musola (Rahman, 2025). *Keempat*, Kemandirian Siswa, melalui penerapan berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas interaktif, seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dan penggunaan *platform Wordwall*, efektif dalam mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan aktif (Lestari et al., 2021).

Kelima, Berpikir Kritis, Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang kontekstual (Kollo & Suciptaningsih, 2024). *Keenam*, Kreativitas dan Inovasi, Pemilihan metode yang tepat dapat mendorong tumbuhnya kreativitas pada peserta didik. Jika sebelumnya pembelajaran lebih banyak mengandalkan metode ceramah, kini guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi (Wahyuni et al., 2023).

Ketujuh, Pemahaman Nilai-nilai Iman dan Taqwa, melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan agar peserta didik memiliki keimanan yang kuat dan berperilaku mulia, baik dalam konteks hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila (A'yun et al., 2023). Pembentukan karakter islami melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia" ditujukan agar peserta didik menjadi pribadi yang religius dan berakhlak baik (A'yun et al., 2023).

Kedelapan, Menghargai Keberagaman Budaya dan Agama, Salah satu tujuan utama kurikulum merdeka adalah membentuk sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat yang

beragam (Fahli et al, 2024). *Kesembilan*, Aktif dalam Kegiatan Gotong Royong, Salah satu bentuk implementasi dimensi gotong royong dilakukan melalui kegiatan rutin setiap hari Jumat, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, yang dipantau oleh guru (Mustika et al., 2023). *Kesepuluh*, Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif, Kurikulum Merdeka memberi kebebasan guru dan siswa mengembangkan metode belajar inovatif tanpa tekanan penilaian peringkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong berpikir kritis (Janah, 2024).

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial untuk mendorong pemahaman mendalam dan berpikir kritis. Prosesnya sistematis, diawali dengan analisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur, serta pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ini krusial, terbagi menjadi kognitif untuk mengukur pengetahuan dasar, dan non-kognitif untuk memahami aspek psikologis serta sosial-emosional siswa. Berdasarkan data ini, pendidik mengembangkan modul ajar yang fleksibel dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Sistem evaluasi yang komprehensif ini juga mencakup asesmen formatif dan sumatif, yang kemudian diolah dan dilaporkan melalui platform E-Rapor. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan sebagai indikator baru untuk menilai penguasaan kompetensi siswa, menggantikan sistem KKM sebelumnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka menggeser pembelajaran PAI menuju pendekatan yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Meskipun ada tantangan di lapangan, praktik idealnya menekankan pembelajaran terdiferensiasi mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk serta metode seperti Problem Based Learning. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana kolaboratif utama untuk menanamkan karakter. Indikator keberhasilan implementasi ini sangat holistik, tidak hanya mencakup pemahaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter luhur seperti kebhinekaan global dan gotong royong. Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk secara eksplisit mengembangkan kemandirian, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa, menciptakan lingkungan belajar yang relevan, aman, dan partisipatif untuk semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. et al. (2023). Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Aditomo, A. (2024). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*.
- Akbar, M. et al. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Pancasila: Tinjauan Konseptual Dan Normatif. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1205. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6643>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Asiah, S., & Lutfiyana, N. (2024). Analisis Pengaplikasian Kurikulum Merdeka: Penggunaan E-Rapor Sebagai Alat Evaluasi Di SMAN 1 Cikarang Selatan. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i1.5543>

- Damiati, M. et al. (2024). Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/922>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadilah, L. N. et al. (2025). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Islam Dalam Pembentukan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Fadilah, M. N. (2023). *Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi*. [Naskah tidak dipublikasikan].
- Fahli, M. et al. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Toleransi Keberagaman Identitas Sosial Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(12). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/7605>
- Gobel, A. R. et al. (2025). Pengaruh Model PBL Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Penjumlahan Pengurangan Pecahan. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1059. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6655>
- Gumohung, A. M. et al. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Halimah, S. (2024). The Effectiveness of Islamic Education Learning Time Allocation in The Merdeka Curriculum in Neusok. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(c), 536–554.
- Hartati, R. (2024). Penerapan E-Rapor Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 4923–4929. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7789>
- Hasanuddin, C. et al. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Janah, M. (2024). *Strategi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam*. [Naskah tidak dipublikasikan].
- Kalaamiyah, K. (2024). Asesmen Sumatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 06(2), 123–133. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/14139>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kepmendikbudristek Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022*.
- Khalijah, S., & Zuliana. (2024). Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 935–938. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/956>
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Lestari, N. et al. (2021). Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 6(2), 46–53. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>

- Masni, H. et al. (2025). Instrumen Evaluasi Berbasis Otentik (Kognitif, Afektif Dan Psikomotor). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8, 1045–1050.
- Mudasir. (2024). Wawancara Dan Observasi. In *Pembangunan DAM*.
- Muhrin. (2021). Akhlak Kepada Allah Swt. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>
- Muslimah, H. et al. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SD. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 857. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5718>
- Mustika, M. et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Dimensi Gotong Royong. *Journal Pendidikan IPS*, 15, 443–451. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/12223>
- Ningsih, T. L. et al. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 244–259. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/adrg/article/view/1992>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Oktoma, E. et al. (2025). Differentiated Learning in Teaching English Subject of The Merdeka Curriculum. *Journal of English Language Teaching*, 6(2), 362–378. <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/775>
- Pasaribu, A. et al. (2025). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PAK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sabar/article/view/519>
- Putri, R. U., & Deviana, T. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Dalam Menyiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Guru MI Muhammadiyah 02 Pendil Probolinggo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 808–818. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/22277>
- Rahman, A., & Y. (2025). Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 15 Ampang Gadang. *Jurnal Pendidikan*, 5, 58–74. <https://ejournal.yasin-alsys.org/anwarul/article/view/4724>
- Rasyid, R. E. et al. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*.
- Sari, D. et al. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1133–1143. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1578>
- Setiyawati, D. et al. (2024). Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 742–753. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3634>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Trisnawati, S. N. I. et al. (2020). *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan Di Indonesia*.
- Wahyuni, T. et al. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652>

- Wansit, A. P. et al. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Media Digital Dalam Inovasi Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3244–3252. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12465>
- Wardani, D. S. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinombo Selatan*. [Skripsi, IAIN Palu].
- Widiastuti, K. et al. (2020). How Classroom Design Impacts for Student Learning Comfort: Architect Perspective on Designing Classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 469–477. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20566>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>
- Yudiarta, L. A., & Latif, B. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 6(September 2024), 69–87. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/15534>
- Zainal, M. (2024). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–14.